



## UKURAN PERUSAHAAN MEMODERASI HUBUNGAN *FINANCIAL DISTRESS* DAN *AUDITOR SWITCHING* PADA LAMANYA PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN

I Made Dwipayana Yasa<sup>1</sup> I Ketut Budiarta<sup>2</sup>

### Article history:

Submitted: 18 April 2023

Revised: 08 Mei 2023

Accepted: 15 Mei 2023

### Keywords:

*Auditor Switching;*  
*Financial Distress;*  
*Firm Size;*  
*The Length of Time for*  
*Publication of Financial*  
*Report;*

### Kata Kunci:

*Auditor Switching;*  
*Financial Distress;*  
*Lamanya Publikasi Laporan*  
*Keuangan;*  
*Ukuran Perusahaan;*

### Koresponding:

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis*  
*Universitas Udayana, Bali*  
*Indonesia*  
*Email:*  
*dwipayanayasa@gmail.com*

### Abstract

*This study aims to determine the effect of financial distress and auditor switching on the length of time for publication of financial report with firm size as a moderating variable. The research was conducted on property and real estate sector companies on the IDX for the 2017-2021 period. The population of this study is all property and real estate companies listed on the IDX in 2017-2021 which submitted annual reports of 80 companies. The number of samples used were 45 companies with 193 observational samples. The data analysis technique used is Moderated Regression Analysis. The results of the study show that financial distress has no effect on the length of time for publication of financial report. Auditor switching has a positive effect on the length of time for publication of financial report. Firm size is not able to moderate the effect of financial distress on the length of time for publication of financial report but is able to moderate the effect of auditor switching on the length of time for publication of financial report.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan *auditor switching* pada lamanya publikasi laporan keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di BEI periode 2017-2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 yang menyampaikan *annual report* sejumlah 80 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 45 perusahaan dengan 193 sampel pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan *financial distress* tidak berpengaruh pada lamanya publikasi laporan keuangan. *Auditor switching* berpengaruh positif pada lamanya publikasi laporan keuangan. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* pada lamanya publikasi laporan keuangan tetapi mampu memoderasi pengaruh *auditor switching* pada lamanya publikasi laporan keuangan.

## PENDAHULUAN

Dalam mengambil keputusan investasi, investor menggunakan laporan keuangan sebagai indikator utama untuk memperkirakan dengan tepat dan rasional mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang (Arthaningrum *et al.*, 2017). Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu sangat penting dalam relevansi pengambilan keputusan investasi tersebut. Oleh karena itu, OJK menerbitkan Peraturan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten, yang memuat kewajiban perusahaan publik untuk mempublikasikan laporan tahunan auditan paling lambat akhir bulan keempat setelah 31 Desember atau tahun fiskal. Untuk mengawasi tindakan para emiten tersebut, BEI telah menetapkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi berupa peringatan tertulis I, peringatan tertulis II, peringatan tertulis III, hingga suspensi. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan juga mengeluarkan sanksi yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, dimana terdapat sanksi sebesar Rp. 1.000.000,00 untuk setiap hari keterlambatan penyampaian pemberitahuan dengan ketentuan tidak melebihi melebihi Rp. 500.000.000,00 dari jumlah denda yang dikenakan.

Penerapan aturan-aturan tersebut hingga saat ini masih belum bisa dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan dikeluarkannya pengumuman oleh Bursa Efek Indonesia dalam surat pengumuman dengan nomor Peng-LK-00003/BEI.PP2/04-2018, Peng-LK-00004/BEI.PP1/04-2019, Peng-LK 00003/BEI.PP1/06-2020, Peng-LK-00005/BEI.PP1/06-2021, dan Peng-LK-00003/BEI.PP1/05-2022 yang diakses pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yang menginformasikan mengenai perusahaan-perusahaan yang tidak tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan kepada publik selama periode 2017-2021. Dapat diketahui di tahun 2017 sebanyak 70 perusahaan, di tahun 2018 sebanyak 64 perusahaan, di tahun 2019 sebanyak 64 perusahaan, di tahun 2020 sebanyak 88 perusahaan, dan di tahun 2021 sebanyak 91 perusahaan. Berikut adalah lima subsektor di BEI dengan jumlah terbanyak dalam hal keterlambatan publikasi laporan keuangan yang diakumulasi selama lima tahun terhitung sejak tahun 2017 hingga tahun 2021.

**Tabel 1.**  
**Sub Sektor di BEI dengan Jumlah Terbanyak dalam Hal Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Periode 2017-2021**

No.	Subsektor	2017	2018	2019	2020	2021	Total
1	<i>Property and Real Estate</i>	9	3	11	17	14	54
2	<i>Tourism, Restaurant, and Hotel</i>	4	6	5	13	-	28
3	<i>Wholesale (Durable and Non Durable Goods)</i>	-	-	9	9	-	18
4	<i>Food and Beverage</i>	4	3	2	1	5	15
5	<i>Retail Trade</i>	5	3	5	2	-	15

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia, 2023

Dari Tabel 1 dapat diketahui jika sub sektor *property* dan *real estate* adalah subsektor dengan jumlah terbanyak dalam hal keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan selama periode 2017-2021. Namun, hal ini bertolak belakang dengan prestasi yang telah diciptakan oleh industri ini. Industri *property* dan *real estate* sudah menjadi sektor penting karena menyumbang sebesar 13,6% dari jumlah PDB di tahun 2020 lalu (Patriella, 2022). Sektor inipun menjadi andalan dalam pemulihan ekonomi nasional Indonesia pasca pandemi Covid-19 dan telah mendapatkan dukungan pemerintah. Badan Pusat Statistik tahun 2021 mencatat jika sektor ini menduduki pertama pada Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan peringkat keenam pada Penanaman Modal Luar Negeri (PMLN). Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil Survei Harga Properti (SHPR) yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada

triwulan II tahun 2021, harga properti meningkat dengan (IHPR) 1,49% lebih tinggi dibandingkan triwulan I tahun 2021 sebesar 1,35%.

Peningkatan investasi di industri *property* dan *real estate* tersebut tidak dibarengi dengan penyampaian laporan keuangan tepat waktu kepada publik. Keterlambatan publikasi laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan menandakan adanya penambahan waktu publikasi laporan keuangan. Waktu atau lamanya publikasi laporan keuangan adalah jumlah hari dari tanggal pada akhir tahun fiskal dalam pembukuan akuntansi yaitu 31 Desember hingga tanggal pada laporan keuangan tersebut dilaporkan kepada OJK atau BEI (Oktavia & Tanuwijaya, 2019). Menurut Setyastrini (2019), kejadian atas keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan karakteristik kualitatif informasi yaitu *timeliness* karena dapat mengurangi penerimaan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menyebutkan mengenai *asymmetric information*, dalam hal ini para investor hanya mengalami kekurangan informasi akibat ketidaktepatwaktuan dalam mempublikasi laporan keuangan tersebut.

Ketidaktepatwaktuan pada publikasi atas laporan keuangan tersebut menandakan terdapat masalah yang terjadi dalam perusahaan dan dalam teori sinyal, investor memandang sebagai sinyal buruk pada perusahaan. Bentuk dari sinyal buruk yang membuat bertambahnya waktu publikasi laporan keuangan adalah *financial distress*. Sutra & Mais (2019) menyebutkan *financial distress* adalah situasi ketika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi atau menghadapi kesulitan untuk melunasi kewajiban keuangan kepada kreditor. Apabila perusahaan dinyatakan mengalami *financial distress* maka risiko atas audit akan meningkat yang mengharuskan auditor harus melakukan pemeriksaan risiko yang dapat berpengaruh pada waktu penyelesaian audit (Sawitri & Budiarta, 2018).

Penelitian mengenai pengaruh *financial distress* pada lamanya publikasi laporan keuangan sering dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Sumajow *et al.* (2022), (Fitri *et al.*, 2021), (Castio & Lovita, 2020), Wijasari & Ary Wirajaya (2021), dan Sawitri & Budiarta (2018) menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki yang positif pada lamanya publikasi laporan keuangan. Berbeda dengan Faradista & Stiawan (2022), Perangin-Angin & Hutabarat (2022), Sihombing & Chan (2021), Sofiana & Hariyono (2018), dan Listyaningsih & Cahyono (2018) dalam penelitiannya menunjukkan *financial distress* tidak memiliki pengaruh pada lamanya publikasi laporan keuangan.

Adanya Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan *go-public* harus diaudit terlebih dahulu untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan. Hal inilah menyebabkan perlunya penggunaan auditor yang independen dalam mengaudit laporan keuangan. Dalam menjaga independensi auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan, perlu dilakukannya pergantian auditor (Fatimah & Wiratmaja, 2018). Pergantian audit dapat mempengaruhi lamanya publikasi laporan keuangan karena adanya kebutuhan atas pemahaman karakteristik dan sistem yang dimiliki oleh perusahaan (Praptika & Rasmini, 2016). Selain itu, adanya banyak prosedur yang harus dilalui oleh auditor baru ketika adanya pergantian auditor ini cukup mempengaruhi waktu penyelesaian audit jika dibandingkan dengan melanjutkan penugasan audit sebelumnya (Verawati & Wirakusuma, 2016).

Penelitian mengenai pengaruh *auditor switching* pada lamanya publikasi laporan keuangan juga telah banyak dilakukan. Beberapa hasil penelitian dari Tani *et al.* (2022), Romli & Annisa (2020), Handoyo & Maulana (2019), Rahman & Afifah (2019), serta Putra & Wilopo (2018) menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif pada lamanya publikasi laporan keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari Harianto & Saputra (2022), Sumajow *et al.* (2022), Hersan & Fettry (2020), Limanto (2018), serta Fatimah & Wiratmaja (2018) yang menunjukkan *auditor switching* tidak berpengaruh pada lamanya publikasi laporan keuangan.

Inkonsistensi dalam hasil penelitian terkait pengaruh *financial distress* dan *auditor switching* pada lamanya publikasi laporan keuangan diduga karena adanya pengaruh variabel lain yang memoderasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memoderasi hubungan tersebut. Jika suatu perusahaan mempunyai aset yang besar, tentunya perusahaan tersebut mempunyai pengendalian internal yang kuat dan terkelola dengan baik. Jika perusahaan sudah dikelola dengan baik, maka perusahaan tersebut dapat dengan tepat waktu menyampaikan laporan keuangan karena memiliki potensi *financial distress* yang rendah dan tata kelola perusahaan yang baik sehingga mempermudah auditor dalam melaksanakan penugasan audit.

Berdasarkan pada teori sinyal, *financial distress* menjadi salah satu berita buruk yang dapat mempengaruhi persepsi investor mengenai perusahaan. Menurut Yunisha (2021), setiap perusahaan akan mencoba melakukan perbaikan atas kualitas laporan keuangan mereka ketika dihadapkan dengan berita buruk seperti *financial distress*. Upaya perbaikan tersebut membutuhkan waktu yang mengakibatkan bertambahnya waktu publikasi laporan keuangan. Kondisi *financial distress* juga dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Peningkatan atas risiko audit tersebut mengharuskan auditor melakukan penilaian atas risiko tersebut. Dari hasil penilaian tersebut, auditor akan menambah prosedur substantif terhadap klien. Keadaan tersebut dapat menambah waktu proses audit dan berdampak pada bertambahnya waktu publikasi laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Puspitasari, (2022), Sumajow *et al.* (2022), (Fitri *et al.*, 2021), (Castio & Lovita, 2020), Wijasari & Ary Wirajaya (2021), dan Sawitri & Budiarta (2018).  
H<sub>1</sub>: *Financial distress* berpengaruh positif pada lamanya publikasi laporan keuangan

Dalam teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara agen dan prinsipal yang terkadang dapat mengalami ketidaksesuaian informasi. Ketimpangan tersebut dapat dikurangi apabila terdapat mediator yang mampu memediasi hubungan keduanya (Hakim & Sagiyan, 2018). Oleh karena itu, dibutuhkan pihak auditor yang independen yang mampu menjembatani hubungan tersebut. Dalam menjaga independensi auditor, maka perlu dilakukannya pergantian auditor (*auditor switching*) yang dapat terjadi karena adanya peraturan (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Ketika terjadi pergantian auditor, mengakibatkan perlu adanya komunikasi antara auditor baru dengan auditor sebelumnya (Megayanti & Budiarta, 2016). Salah satu tujuan komunikasi tersebut adalah untuk mendapatkan informasi yang cukup mengenai penugasan audit. Hal inilah yang menyebabkan auditor yang baru memerlukan waktu untuk mengaudit laporan keuangan karena perlu mengenal dari awal karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya (Fatimah & Wiratmaja, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Tani *et al.* (2022), Romli & Annisa (2020), Handoyo & Maulana (2019), Rahman & Afifah (2019), serta Putra & Wilopo (2018).

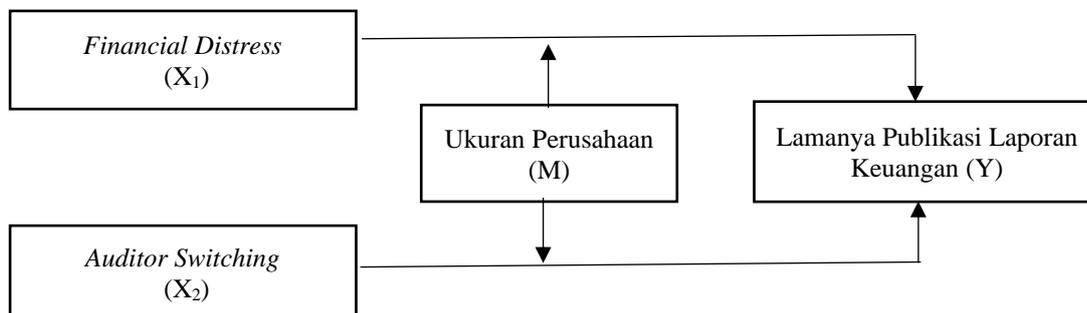
H<sub>2</sub>: *Auditor switching* berpengaruh positif pada lamanya publikasi laporan keuangan

Nora (2016), perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan akan lebih kecil. Amanda & Tasman (2019) juga menyebutkan ukuran perusahaan sebagai gambaran yang memperlihatkan berapa besar total kepemilikan aset perusahaan, ukuran perusahaan menjadi nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan seperti kreditur dan investor, mereka lebih yakin untuk memberikan investasi atau pinjaman kepada perusahaan yang berukuran besar, sehingga perusahaan tersebut terhindar dari *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Syuhada *et al.* (2020), Gilang & Darsono (2019), Abbas & Sari (2019), Selvytania & Rusliati (2019), dan Setyowati & Sari (2019) yang menyatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *financial distress*. Oleh sebab itu, potensi risiko *financial distress* kecil pada perusahaan dengan ukuran besar yang dapat memperpendek waktu publikasi laporan keuangan.

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan memperlemah hubungan *financial distress* pada lamanya publikasi laporan keuangan

Nazri (2012) menyebutkan semakin meningkatnya ukuran perusahaan, maka semakin meningkat pula kompleksitas dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang menyebabkan para prinsipal kesulitan dana memperhatikan tindakan para manajer selaku agen. Sesuai dengan teori agensi maka perusahaan akan cenderung akan menggunakan auditor baru yang besar, berkualitas, dan memiliki independensi yang tinggi karena auditor yang besar dan berkualitas tersebut dianggap lebih mampu menghubungkan kebutuhan *principal* dan *agent*. Dengan menggunakan KAP yang bereputasi baik, maka diharapkan akan mampu meningkatkan kepercayaan investor bahwa laporan keuangan yang telah diaudit memiliki tingkat ketepatan waktu yang tinggi dan bisa diandalkan (Sari & Widanaputra, 2016). Margaretha & Suhartono (2016) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan memperlemah hubungan antara *auditor switching* pada lamanya publikasi laporan keuangan. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal dan personel yang mumpuni untuk memudahkan auditor baru dalam melakukan tugas audit.

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan memperlemah hubungan *auditor switching* pada lamanya publikasi laporan keuangan



Sumber: Data Penelitian, 2023

**Gambar 1.**  
**Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berbentuk asosiatif dengan hubungan kausal. Lokasi penelitian ini merupakan perusahaan yang menjadi bagian Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 yang mana data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* di BEI tahun 2017 -2021 dengan mengunduh data melalui laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data-data ini berjenis data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* di BEI tahun 2017-2021 yang didapatkan dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun website resmi pada perusahaan yang tergabung dalam subsektor *property* dan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang *listing* di BEI periode 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu seperti; 1) Perusahaan telah tercatat di BEI pada tahun 2017-2021 serta tidak *delisting* dari BEI selama periode pengamatan tahun penelitian; 2) Perusahaan yang konsisten menyampaikan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember; 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit

dan memiliki data lengkap penelitian; 4) Perusahaan yang menggunakan rupiah dalam mata uang laporan keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menemukan 193 data yang berasal dari 45 perusahaan sampel dengan *outlier* data sebanyak 32 data. Variabel yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X), variabel moderasi (M), dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) terdiri dari dua variabel yaitu *financial distress* ( $X_1$ ) dan *auditor switching* ( $X_2$ ). Variabel moderasi (M) dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan variabel terikat (Y) yaitu lamanya publikasi laporan keuangan.

Variabel *financial distress* dapat diukur dengan menggunakan formula *Z-score* yang dikembangkan oleh Altman. Metode analisis Altman (metode *Z-Score*) dipilih karena metode *Z-Score* mudah digunakan serta mampu memperoleh tingkat ketepatan prediksi hingga 95% (Wulandari *et al.*, 2017). Formula *Z-Score* terakhir atau *Z''-Score* model Altman III dinilai sangat fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan dan cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia (Rudiyanto, 2013:257). Berikut rumus *Z''-Score* model Altman III untuk berbagai jenis perusahaan.

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

$Z''$  = Overall index

$X_1$  = Working Capital/Total Assets

$X_2$  = Retained Earnings/Total Assets

$X_3$  = Earnings Before Interest and Taxes/Total Assets

$X_4$  = Market Value Equity/Book Value of Total Debt

Pergantian auditor diartikan sebagai kejadian pada perusahaan dengan mengangkat auditor baru pada perusahaan yang mengakibatkan adanya perubahan dari pihak auditor yang mengaudit perusahaan dari tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada penelitian ini, pergantian auditor yang digunakan adalah pergantian secara sukarela karena keinginan perusahaan atau dapat karena keinginan auditor. Pergantian pada auditor diukur dengan kode. Perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berbeda dari tahun sebelumnya yang terjadi secara sukarela diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang sama pada saat ini dan tahun lalu diberi kode 0.

Menurut Kowanda *et al.* (2016) ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dihitung dengan merubah struktur total aktiva perusahaan dengan menggunakan bentuk logaritma natural. Rumus dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Lamanya publikasi laporan keuangan adalah jumlah hari dari tanggal pada akhir tahun fiskal dalam pembukuan akuntansi yaitu 31 Desember hingga tanggal pada laporan keuangan tersebut dilaporkan kepada OJK atau BEI (Oktavia & Tanuwijaya, 2019).

Lamanya publikasi laporan keuangan = Jumlah hari dari tanggal akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan tahunan ke OJK / BEI

Metode analisis yang digunakan untuk hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Untuk memastikan keabsahan data terlebih dahulu dilakukan uji deskriptif dan uji asumsi klasik sebelum dilakukan analisis regresi moderasi, dan digunakan SPSS 25.0 sebagai alat bantu data. Analisis statistik deskriptif merupakan alat analisis statistik yang berguna untuk membuat deskripsi atau gambaran dari setiap variabel yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari asumsi yang terpenuhi.

Penyimpangan dari asumsi klasik model regresi yang ditentukan diuji dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Pada penelitian ini digunakan metode analisis kuantitatif yaitu menggunakan teknik analisis uji MRA (*Moderated Regression Analysis*). Tujuan uji MRA dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel ukuran perusahaan mampu mempengaruhi hubungan antara *financial distress* dan *auditor switching* dengan lamanya publikasi laporan keuangan. Model persamaan MRA yang digunakan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan

Y = lamanya publikasi laporan keuangan

$\alpha$  = nilai konstanta

$X_1$  = *financial distress*

$X_2$  = *auditor switching*

$X_3$  = ukuran perusahaan

$X_1 X_3$  = interaksi *financial distress* dan ukuran perusahaan

$X_2 X_3$  = interaksi *auditor switching* dan ukuran perusahaan

$\beta$  = koefisien regresi

$\varepsilon$  = *standard error*

Uji selanjutnya adalah uji hipotesis. dalam penelitian ini, uji hipotesis dibagi menjadi 2 uji yakni uji hipotesis secara simultan dan secara parsial. Uji hipotesis simultan dilakukan dengan menggunakan uji kelayakan model (Uji F). Sedangkan uji statistik t digunakan untuk menggambarkan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau secara sendiri-sendiri dalam menerapkan variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$  dengan ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut:  $H_0$  dapat diterima apabila nilai probabilitas ( $\text{sig } t > (0,05)$  dan  $p \text{ value} > 0,05$ ;  $H_0$  dinyatakan ditolak apabila nilai probabilitas ( $\text{sig } t < (0,05)$  dan  $p \text{ value} < 0,05$ . Selain itu terdapat pula uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yakni uji yang mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan seberapa baik garis regresi untuk menjelaskan observasi yang digunakan (Amra & Herawati, 2011). Nilai adjusted  $R^2$  bila menggunakan koefisien determinasi untuk menghilangkan kelemahan yang teramati dengan menambahkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, nilai  $R^2$  terkoreksi dapat berubah ketika variabel independen ditambahkan ke model regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama yakni analisis deskriptif, didapatkan nilai-nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil dari analisis deskriptif variabel penelitian:

**Tabel 2.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i>	193	-5,53	11,12	3,8744	2,78034
<i>Auditor Switching</i>	193	0,00	1,00	0,4974	0,50129
Ukuran Perusahaan	193	17,70	38,18	28,9367	2,19462
Lamanya Publikasi Laporan Keuangan	193	19,00	158,00	75,8756	33,26871

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa *financial distress* ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar -5,53 dan nilai maksimum sebesar 11,12. Nilai rata-rata *financial distress* adalah sebesar 3,87 dengan standar deviasi sebesar 2,78. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI yang dijadikan sampel penelitian dengan *financial distress* paling kecil adalah PT Bukit Darma Property Tbk. tahun 2019 dan yang paling besar pada PT Plaza Indonesia Realty Tbk. tahun 2021.

*Auditor switching* ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum 0, yaitu sampel tidak melakukan pergantian auditor dan nilai maksimum 1 yaitu sampel melakukan pergantian auditor. Nilai rata-rata pergantian auditor sebesar 0,4974, artinya sebesar 49,74% perusahaan yang menjadi sampel melakukan pergantian auditor sedangkan sebesar 49,26% sampel tidak melakukan pergantian auditor, dengan standar deviasi sebesar 0,50.

Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum 17,70 dan nilai maksimum 38,18. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 28,93 dengan standar deviasi sebesar 2,19. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI yang dijadikan sampel penelitian yang memiliki nilai minimum adalah PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk. Sedangkan nilai maksimum yaitu pada perusahaan PT Perdana Gapuraprima Tbk. pada tahun 2020.

Lamanya publikasi laporan keuangan ( $Y$ ) memiliki rentang waktu publikasi laporan keuangan minimum sebesar 19 dan maksimum sebesar 158. Rata-rata waktu publikasi laporan keuangan secara keseluruhan yaitu sebesar 75,87 dengan standar deviasi sebesar 33,26. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dengan waktu publikasi laporan keuangan minimum adalah PT Intiland Development Tbk. pada tahun 2019 dan waktu publikasi laporan keuangan maksimal adalah PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. pada tahun 2019.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	193
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,076

Sumber: Data Penelitian, 2023

Setelah dilakukannya data outlier pada data pengamatan ini, maka diperoleh hasil Uji Normalitas pada Tabel 4.3 yang menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* dalam *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah 0,076 ( $>0,05$ ). Ini berarti bahwa data yang diuji menyebar normal atau berdistribusi normal.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	T	Sig.	Keterangan
<i>Financial Distress</i>	-0,554	0,580	Bebas dari heteroskedastisitas
<i>Auditor Switching</i>	1,127	0,261	Bebas dari heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	-1,122	0,263	Bebas dari heteroskedastisitas
Moderasi <i>Financial Distress</i>	0,552	0,582	Bebas dari heteroskedastisitas
Moderasi <i>Auditor Switching</i>	-0,593	0,554	Bebas dari heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel bernilai lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\text{Sig.} > 0,05$ ), sehingga menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Berdasarkan keempat uji asumsi klasik ini, maka penelitian layak untuk dilanjutkan.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
<i>Financial Distress</i>	0,140	7,122	Bebas dari multikolinearitas
<i>Auditor Switching</i>	0,180	5,547	Bebas dari multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,889	1,150	Bebas dari multikolinearitas
Moderasi <i>Financial Distress</i>	0,140	7,158	Bebas dari multikolinearitas
Moderasi <i>Auditor Switching</i>	0,180	5,551	Bebas dari multikolinearitas

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% atau 0,10 dengan nilai VIF untuk semua variabel lebih kecil dari 10, maka disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian terbebas dari multikolinearitas.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Nilai <i>Durbin-Watson</i>	Nilai $d_u$	Nilai $4 - d_u$	Keputusan
1	1,829	1.8178	2,1822	Bebas autokorelasi

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai  $d_w$  yang dihasilkan sebesar 1,829. Oleh karena jumlah  $n = 193$  dan  $k = 5$ . Pada tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai  $d_u = 1.8178$  sehingga diperoleh juga nilai  $4 - d_u = 2,1822$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi pada data penelitian ini sesuai dengan kondisi  $d_u < d_w < d_u$  atau  $1.8178 < 1,829 < 2,1822$ .

**Tabel 7.**  
**Hasil Moderated Regression Analysis**

Variabel	<i>Unstandardized Beta</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t hitung</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	112,484	33,331	3,375	0,001
<i>Financial Distress</i>	-1,796	2,246	-0,799	0,425
<i>Auditor Switching</i>	31,335	10,994	2,850	0,005
Ukuran Perusahaan	-1,515	1,131	-2,340	0,018
Moderasi <i>Financial Distress</i>	0,083	0,080	1,035	0,302
Moderasi <i>Auditor Switching</i>	-0,782	0,379	-2,065	0,040

Sumber: Data Penelitian, 2023

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<b>F</b>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	15.893,07	5	3.178,6	3,02	0,012 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	196.613,9	187	1.051,4		
<i>Total</i>	212.507,0	192			

Sumber: Data Penelitian, 2023

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,273 <sup>a</sup>	0,075	0,050	32,42548

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 5 menunjukkan nilai Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 112,484 berarti apabila *financial distress*, *auditor switching*, ukuran perusahaan, moderasi *financial distress*, dan moderasi *auditor switching* sama dengan 0 (konstan), maka besarnya waktu publikasi laporan keuangan adalah 112,484 hari. Nilai koefisien regresi variabel *financial distress* ( $\beta_1$ ) bernilai negatif yaitu sebesar -1,796 dengan nilai sig. sebesar 0,425 > 0,05. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan *financial distress* akan menurunkan waktu publikasi laporan keuangan sebesar 1,796 hari dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya adalah tetap. Variabel *financial distress* ( $X_1$ ) sig yang diperoleh 0,425 (0,425 > 0,05) maka artinya  $H_1$  ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *financial distress* pada lamanya publikasi laporan keuangan.

Nilai koefisien variabel *auditor switching* ( $\beta_2$ ) bernilai positif yaitu sebesar 31,335. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan *auditor switching* akan menaikkan nilai waktu publikasi laporan keuangan sebesar 31,335 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya adalah tetap. Variabel *auditor switching* ( $X_2$ ) sig yang diperoleh 0,005 (0,005 < 0,05) maka artinya  $H_2$  diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *auditor switching* pada lamanya publikasi laporan keuangan.

Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan ( $\beta_3$ ) bernilai negatif yaitu sebesar -1,515. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan menurunkan nilai waktu publikasi laporan keuangan sebesar 1,515 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya adalah tetap. Nilai koefisien variabel interaksi ukuran perusahaan pada *financial distress* ( $\beta_4$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0,083. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan moderasi ukuran perusahaan pada *financial distress* akan menaikkan nilai waktu publikasi laporan keuangan sebesar 0,083 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya adalah tetap. Interaksi antara variabel ukuran perusahaan dan *financial distress* ( $X_1.X_3$ ) sig yang diperoleh 0,302 (0,302 > 0,05) maka artinya  $H_3$  ditolak artinya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *financial distress* pada lamanya publikasi laporan keuangan.

Nilai koefisien variabel interaksi ukuran perusahaan pada *auditor switching* ( $\beta_5$ ) bernilai negatif yaitu sebesar -0,782. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan moderasi ukuran perusahaan pada *auditor switching* akan menurunkan nilai waktu publikasi laporan keuangan sebesar 0,782 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya adalah tetap. Interaksi antara variabel ukuran perusahaan dan *financial distress* ( $X_2.X_3$ ) sig yang diperoleh 0,040 (0,040 > 0,05) maka artinya  $H_4$  diterima artinya ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *auditor switching* pada lamanya publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa nilai yang didapatkan pada uji F sebesar 3,023 dengan nilai Sig. F yakni 0,012 tidak lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menyatakan jika model pada persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini dikatakan layak sebagai alat analisis dalam menguji apakah ada pengaruh variabel independen dan variabel moderasi pada variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 9, hasil yang didapatkan dari uji koefisien determinasi di atas, nilai  $R^2$  ( $R_{square}$ ) dari model regresi digunakan ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,075, artinya sebesar 7,5% variasi perubahan waktu publikasi laporan keuangan dapat dijelaskan oleh

*Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Financial Distress dan Auditor Switching pada Lamanya Waktu Publikasi Laporan Keuangan,*  
I Made Dwipayana Yasa dan I Ketut Budiartaha

variabel *financial distress*, *auditor switching*, interaksi antara *financial distress* dan ukuran perusahaan, serta interaksi antara *auditor switching* dan ukuran perusahaan. Sisanya sebesar 92,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model yang digunakan.

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar -1,796 bertanda negatif dengan nilai signifikansi  $0,425 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan pada lamanya publikasi laporan keuangan yang berarti hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh pada waktu atau lamanya publikasi atas laporan keuangan, yang artinya tidak semua perusahaan dengan Z-score rendah memperpanjang waktu pelaporan keuangan, demikian juga dengan perusahaan dengan Z-score tinggi, belum tentu akan dapat melaporkan secara tepat waktu. Hasil penelitian ini juga menggambarkan jika perusahaan ingin segera melakukan penyelesaian audit atas laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana pasar bereaksi terhadap situasi keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan yang diperlukan jika terjadi hasil atau reaksi yang negatif. Di samping itu, sebagian besar sampel perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat, dan hanya sedikit perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan. Meskipun perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*, apabila dikerjakan oleh auditor yang profesional dan terampil maka mereka akan mampu melakukan tugas mereka dalam menyelesaikan laporan audit tepat waktu.

Berdasarkan hasil uji-t hitung diperoleh nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) sebesar 31,335 dan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$  sehingga  $H_2$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif pada lamanya publikasi laporan keuangan. Ketika terjadi pergantian auditor, auditor baru akan dihadapkan dengan banyaknya prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan yang akan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasannya (Verawati & Wirakusuma, 2016). Hal ini karena apabila terjadi pergantian atas auditor di perusahaan, maka akan dimungkinkan untuk menambah waktu penyelesaian pekerjaan audit, karena auditor baru harus memulai dari awal, misalnya memahami bisnis dan risiko klien, karena ini merupakan tugas pertama, jika pekerjaan audit ini dilakukan oleh auditor sebelumnya, maka penugasan audit tidak begitu lama.

Berdasarkan hasil uji t hitung diperoleh koefisien regresi ( $\beta_4$ ) sebesar 0,083 dan nilai signifikansi sebesar  $0,302 > 0,05$  sehingga  $H_3$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* pada lamanya publikasi laporan keuangan. Kesulitan keuangan maupun dana tentu dapat dialami oleh perusahaan besar dan kecil. Ukuran perusahaan yang digambarkan dengan Ln (total aset) tidak mampu menentukan apakah perusahaan dapat mengalami *financial distress* sehingga dapat menambah waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar belum tentu akan terhindar dari kondisi *financial distress* dan begitu pula sebaliknya pada perusahaan dengan ukuran kecil. Perusahaan yang besar biasanya sering menggunakan dana pinjaman sebagai modal usahanya atau untuk membiayai asetnya yang dapat meningkatkan potensi adanya *financial distress* (Maulana *et al.*, 2021). Oleh karena itu, perusahaan dengan aset besar dan kecil memiliki kemungkinan yang sama untuk menyampaikan laporan keuangan.

Hasil dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dalam memperlemah hubungan antara *auditor switching* pada lamanya publikasi laporan keuangan dengan koefisien regresi ( $\beta_5$ ) sebesar -0,782 dan nilai sig.  $0,040 < 0,05$ . Dengan kata lain, ketika ukuran perusahaan meningkat maka akan mampu menurunkan lamanya publikasi laporan keuangan yang terjadi ketika adanya pergantian auditor. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar biasanya akan berinvestasi pada sistem pengendalian internal dan memilih tenaga kerja yang terampil untuk mendukung kegiatan usaha yang dilakukannya (Margaretha & Suhartono, 2016). Jika pengendalian internal perusahaan baik, maka auditor dapat memperkecil jumlah sampel sehingga jarak waktu

penyelesaian audit dapat menjadi lebih pendek. Salah satu faktor pendukung pengendalian internal tersebut, yaitu komite audit, dimana audit eksternal dapat berkonsultasi dengan komite audit mengenai penugasan audit yang dilakukan auditor independen. Hal ini dapat membuat auditor yang baru akan cepat mudah memahami karakteristik klien sehingga akan dengan cepat menyelesaikan penugasan audit yang dilakukan.

Implikasi teoritis penelitian ini adalah untuk dapat memberikan kontribusi pengaruh *financial distress*, *auditor switching*, dan ukuran perusahaan pada lamanya publikasi laporan keuangan di perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2017-2021 dan mendukung teori sinyal, teori keagenan, dan teori kepatuhan. Implikasi praktis penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi positif bagi semua pihak khususnya perusahaan dan auditor. Bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat membuat kebijakan dan keputusan terhadap kondisi keuangan perusahaan untuk mengurangi tingkat kesulitan keuangan di masa depan serta mengurangi tindakan yang dapat merusak citra perusahaan bagi pihak auditor penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam mengoptimalkan kinerja auditnya, khususnya untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam hal ketepatanwaktuan dalam mempublikasikan laporan keuangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di BEI periode 2017-2021 dihasilkan jika *financial distress* tidak memiliki pengaruh pada lamanya publikasi laporan keuangan. *Auditor switching* memiliki pengaruh positif pada lamanya publikasi laporan keuangan. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* pada lamanya publikasi laporan keuangan tetapi mampu memoderasi pengaruh *auditor switching* pada lamanya publikasi laporan keuangan dengan memperlemah hubungan *auditor switching* pada lamanya publikasi laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya sebaiknya mengkaji ulang faktor-faktor lain yang mempengaruhi lama waktu publikasi laporan keuangan. Mengingat masih banyak emiten di pasar saham Indonesia yang melanggar penerbitan laporan keuangan, OJK harus tetap gigih memberikan sanksi kepada perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu.

## REFERENSI

- Abbas, D. S., & Sari, P. A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 119–127.
- Arthaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108.
- Castio, E., & Lovita, E. (2020). The Influence of Fee Audit, Financial Distress, And Profitability on Audit Delay in Manufacturing Company Sectors Mining Listed in Indonesian Stock Exchange 2014- 2018. *Indonesian Joournal of Business, Accounting, and Management*, 3(1), 1–11.
- Faradista, C. S., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 20–32. <https://jipied.org/index.php/JSE>
- Fatimah, S., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Kompleksitas Operasi Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Pergantian Auditor dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Unud*, 25(2), 1205–1233. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p15>
- Fitri, H., Haryani, D., Putra, R. B., & Annisa, S. (2021). Influence Financial Distress, Firm Size, and Leverage on Audit Delay with Auditor Reputation as Moderating Variable. *UPI YPTK Journal of Business and Economics*, 6(3), 16–22. <https://doi.org/10.35134/jbe.v6i3.44>

- Gilang, M., & Darsono. (2019). Analisis Pengaruh Corporate Governance Perception Index, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Financial Distress: Studi Empiris pada Perusahaan Peserta CGPI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–10.
- Hakim, L., & Sagiyan, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komite Audit, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Jurnal JDM*, 1(2), 58–73.
- Handoyo, S., & Maulana, E. D. (2019). Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 142–152. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i02.p02>
- Harianto, & Saputra, A. J. (2022). Analisis Determinan Audit Delay Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Akuntansi Unud*, 32(2), 399–410. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i02.p09>
- Hersan, K. Y., & Fettry, S. (2020). The Effects of Liquidity, Solvency, Type of Industry, and Auditors Switching on Audit Report Lag in LQ45 Index Companies. *Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi, Dan Bisnis*, 2(1), 204–218.
- Kowanda, D., Pasaribu, R. B. F., & Fikriansyah. (2016). Antecedent Audit Delay pada Emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 1–84. [www.ukdw.ac.id/jrak/](http://www.ukdw.ac.id/jrak/)
- Limanto, C. (2018). Effect of Debt Proportion, Age of Company, KAP Size, Company Size, Switching Auditor, and Auditor Opinion on Audit Delay in Companies Services Registered on The IDX Year 2008-2016. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 1(3), 1–11.
- Listyaningsih, F. D., & Cahyono, Y. T. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Perusahaan dan Financial Distress terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI). *Seminar Nasional Dan Call Paper III*, 67–78. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Margaretha, C., & Suhartono, S. (2016). Kemampuan Ukuran perusahaan Memoderasi Determinan Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 2089–2119.
- Maulana, F., Yudhia Wijaya, S., & Sumilir, S. (2021). Pengaruh Aktivitas Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(7), 958–961. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.326>
- Megayanti, P., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran perusahaan, Laba Rugi, dan Jenis Perusahaan pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1481–1509.
- Nazri, S. N. F. S. M. (2012). The Impact of Ethnicity on Auditor Choice: Malaysian Evidence. *Asian Review of Accounting*, 20(3), 198–221. <https://doi.org/10.1108/13217341211263265>
- Nora, A. R. (2016). Pengaruh Financial Indicators, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress. *STIE Perbanas Surabaya*, 1–17.
- Oktavia, M., & Tanuwijaya, K. (2019). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 3(1), 17–29.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). POJK No. 29 Tahun 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. <https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Pasar-Modal/Regulasi/Peraturan-Ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.Pdf>
- Patriella, Y. (2022). Tren Pemulihan Properti, Rumah Tapak Makin Diminati. *Bisnis.Com*, 1–1. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220308/47/1508175/tren-pemulihan-properti-rumah-tapak-makin-diminati>
- Perangin-Angin, E. A. B., & Hutabarat, F. (2022). Analisis Audit Delay Ditinjau dari Faktor Eksternal dan Internal Perusahaan. *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 7(1), 1–14. <http://academicjournal.yarsi.ac.id/jeba>
- Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Unud*, 15(3), 2052–2081.
- Puspitasari, N. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 7(1), 10–18.
- Putra, V. A., & Wilopo, R. (2018). The Effect of Company Size, Accounting Firm Size, Solvency, Auditor Switching, and Audit Opinion on Audit Delay. *The Indonesian Accounting Review*, 7(1), 119–130. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i1.956>
- Rahman, K., & Afifah, I. N. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi*, 9(1), 42–53.
- Romli, A. P., & Annisa, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Auditor, dan Manajemen Laba terhadap Audit Delay. *Jurnal Eko Preneur*, 2(1), 105–123.
- Rudiyanto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk pengambilan Keputusan Strategis*.
- Sari, I. W. I., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Reputasi Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Fee pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 527–556.

- Sawitri, N. M. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Unud*, 22(3), 1965–1991. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p12>
- Selvytania, A., & Rusliati, E. (2019). Ukuran Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(2), 21–27. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Setyastrini, N. L. P. (2019). Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi: Pengujian Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 4(3), 66–82. [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)
- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress. *Jurnal Magisma*, 7(2), 25–34.
- Sihombing, T., & Chan, K. H. (2021). Analysis The Effect of Financial Distress, Company Size, Inventory Activities, and Profitability on Audit Delay. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1712–1722.
- Sofiana, E. S., & Hariyono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, dan Audit Fee terhadap Audit Delay. *Journal of Islamic Accounting and Tax*, 1(1), 64–79.
- Sumajow, K. C., Kalangi, L., & Weku, P. (2022). The Effect of Financial Distress, Audit Committee, Auditor Switching, and Industry Types on Audit Delay in the Covid-19 Pandemic of Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange's KOMPAS100 Index. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.32535/ijafap.v5i1.140>
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 35–72.
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22684>
- Tani, A. Y. C., Grahita, C., & Diana, Z. (2022). Effect of Audit Tenure and Auditor Switching on Audit Delay with Auditor Specialization as Moderating Variable. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 2(3), 490–497. <http://eduvest.greenvest.co.id>
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 17(2), 1083–1111.
- Wijasari, L. K. A., & Ary Wirajaya, I. G. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168–181.
- Wulandari, F., Burhanudin, & Widayanti, R. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) pada perusahaan Farmasi (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 15–27.
- Yunisha, E. (2021). *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, Ukuran KAP, Opini Audit, dan Financial Distress terhadap Audit Delay* [Thesis]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.